

BAB II

LANDASAN TEORI, KERANGKA BERPIKIR DAN HIPOTESIS PENELITIAN

A. Landasan Teori

1. Pengertian dan Fungsi Bahasa Indonesia

Bahasa Indonesia adalah bahasa resmi negara Indonesia. Bahasa yang digunakan oleh seluruh lapisan masyarakat Indonesia untuk komunikasi, memperoleh dan bertukar informasi dari penjuru daerah Indonesia. Walaupun di negara Indonesia bermacam-macam budaya dan bahasa, akan tetapi bahasa Indonesia menjadi bahasa nomor satu untuk berkomunikasi.

Menurut para ahli banyak sekali pengertian bahasa Indonesia. Sebelum penulis menguraikan satu persatu pengertian tersebut, penulis akan menguraikan pengertian bahasa dan fungsi bahasa.

Bahasa adalah sistem lambang bunyi yang arbitrer yang dipergunakan oleh para anggota kelompok sosial untuk bekerja sama, berkomunikasi mengidentifikasi diri.¹ Bahasa adalah sebuah sistem, artinya bahasa adalah sejumlah unsur yang beraturan. Bahasa sebagai lambang adalah tanda yang dipergunakan suatu kelompok sosial berdasarkan kesepakatan dan untuk memahaminya harus dipelajari. Sedangkan bahasa itu adalah bunyi yang dihasilkan oleh alat ucap manusia. Ketiga pengertian tersebut bersifat arbitrer atau manasuka, yaitu tidak adanya hubungan antara lambang dengan yang dilambangkan, dengan kata lain bahasa dengan wujud bendanya hanya

¹Yusi Rosdiana, *Bahasa dan Sastra Indonesia di SD*, (Jakarta; Universitas Terbuka, 2009), 1.13

berdasarkan kesepakatan antara penutur bahasa dengan kelompok masyarakat bahasa tersebut.

Sedangkan dalam kamus bahasa Indonesia, bahasa adalah sistem daripada lambang yang berupa bunyi yang dipakai untuk melahirkan pikiran dan perasaan.² Yang dimaksud dalam kamus bahasa Indonesia adalah bunyi yang diucapkan oleh alat ucap manusia dengan lambang atau tanda secara beraturan yang digunakan untuk mengungkapkan pikiran dan perasaan manusia.

Berbicara tentang fungsi bahasa, terdapat fungsi umum dan fungsi khusus bahasa. Fungsi umum bahasa adalah sebagai alat komunikasi sosial.³ Bahasa merupakan hal yang sangat penting bagi kehidupan manusia, manusia adalah makhluk sosial yang tidak lepas dengan kegiatan bermasyarakat, tentu dalam kegiatan bermasyarakat yang sangat dibutuhkan adalah alat komunikasi yaitu bahasa.

Fungsi khusus bahasa adalah sebagai alat komunikasi sosial. Menurut Jakobson dalam buku Yusi Rosdiana, Jakobson membagi fungsi bahasa atas 6 macam, yakni :

- a. Fungsi emotif; bahasa digunakan dalam mengungkapkan perasaan manusia.
- b. Fungsi konatif; bahasa digunakan untuk memotivasi orang lain agar bersikap dan berbuat sesuatu.
- c. Fungsi referensial; bahasa digunakan sekelompok manusia untuk membicarakan suatu permasalahan dengan topik tertentu.
- d. Fungsi puitik; bahasa digunakan untuk menyampaikan suatu amanat atau pesan tertentu.
- e. Fungsi fatik; bahasa digunakan manusia untuk saling menyapa sekadar untuk mengadakan kontak.

²Pius Abdillah dan Anwar Syarifuddin, *Kamus Saku Bahasa Indonesia*, (Surabaya; ARKOLA, 2000), 28

³Yusi Rosdiana, *Op.Cit.*, 1.18

f. Fungsi metalingual; bahasa digunakan untuk membicarakan masalah bahasa dengan bahasa tertentu.⁴

Penulis dapat menyimpulkan bahwa bahasa adalah alat sosialisasi dengan masyarakat. Setiap masyarakat memiliki bahasa dan menggunakan alat sosialisasi tersebut sesuai kebutuhan masyarakat. Setelah mengetahui pengertian bahasa dan fungsi bahasa, selanjutnya penulis akan uraikan pengertian bahasa Indonesia.

Pada tanggal 28 Oktober 1928, para pemuda kita mengikrarkan Sumpah Pemuda. Naskah Putusan Kongres Pemuda Indonesia Tahun 1928 itu berisi tiga butir kebulatan tekad sebagai berikut. Pertama: Kami putra dan putri Indonesia mengaku bertumpah darah yang satu, tanah Indonesia. Kedua: Kami putra dan putri Indonesia mengaku berbangsa yang satu, bangsa Indonesia. Ketiga: Kami putra dan putri Indonesia menjunjung bahasa persatuan, bahasa Indonesia.⁵

Dengan adanya ikrar Sumpah Pemuda, resmilah bahasa Indonesia menjadi bahasa resmi negara Indonesia. Seperti tercantum dalam ikrar Sumpah Pemuda ketiga yang berbunyi “menjunjung bahasa persatuan, bahasa Indonesia”. Bahasa Indonesia mempersatukan bahasa-bahasa daerah yang ada di Indonesia, dengan demikian kedudukan bahasa Indonesia menjadi lebih tinggi dibandingkan bahasa-bahasa daerah lain yang ada di Indonesia.

Selain kedudukannya yang lebih tinggi dibandingkan bahasa daerah yang lain, bahasa Indonesia juga berfungsi sebagai (1) lambang kebanggaan kebangsaan, (2) lambang identitas nasional, (3) alat perhubungan antar warga, antar daerah, dan antar budaya, dan (4) alat yang memungkinkan penyatuan berbagai suku bangsa dengan latar belakang sosial budaya dan

⁴Yusi Rosdiana, *Ibid.*, 1.24

⁵E. Zaenal Arifin dan S. Amran Tasai, *Bahasa Indonesia Sebagai Mata Kuliah Pengembangan Kepribadian*, (Tangerang; PT Pustaka Mandiri, 2012), 9

bahasanya masing-masing ke dalam kesatuan kebangsaan Indonesia.⁶

Keempat fungsi tersebut menjelaskan bahwa setiap negara pasti mempunyai ciri atau tanda yang melambangkan negaranya, begitu juga negara Indonesia. Negara Indonesia dikenal dengan memiliki ragam budaya, bahasa, ras, suku, serta agama yang berbeda. Untuk itu hanya bahasayang dapat membedakan dan mencirikan keragaman budaya tersebut. Walaupun setiap suku di Indonesia dengan latar belakang bahasa yang berbeda, akan tetapi hanya bahasa Indonesia yang dapat menyatukan perbedaan tersebut. Bahasa Indonesia menjadi alat penghubung dan pemersatu antar warga, daerah dan budaya yang berbeda, sehingga menjadikan satu kesatuan bangsa Indonesia.

2. Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar

Pembelajaran bahasa Indonesia di Sekolah Dasar erat kaitannya dengan empat keterampilan berbahasa, yakni keterampilan membaca, menulis, menyimak dan berbicara. Keempat keterampilan ini memiliki keterkaitan satu sama lain, berikut penulis akan menjelaskannya.

Pertama, hubungan antara berbicara dan menyimak. Pada umumnya anak-anak akan menggunakan bahasa yang mereka dengar dalam kehidupan sehari-hari. Pada saat kecil anak mendengar atau menyimak ucapan orang dewasa dan kemudian mereka akan meniru ucapan tersebut. Hal ini akan membantu memperbanyak kosakata anak untuk mengeluarkan gagasan atau ide-ide mereka. Akan tetapi sebagai orang dewasa haruslah berbicara yang baik di depan anak kecil, supaya anak meniru juga ucapan baik yang ia dengar.

⁶E. Zaenal Arifin dan S. Amran Tasai, *Ibid.*, 12

Kedua, hubungan antara menyimak dan membaca. Seorang guru memberikan ilmu dengan lisan, maka pada saat itu proses menyimak terjadi pada murid. Ketika murid merasa kurang memahami penjelasan atau kurangnya pembendaharaan kata dari yang dijelaskan oleh guru, maka murid akan mencari tahu dengan cara membaca mencari informasi sesuai arahan dan petunjuk guru.

Ketiga, menulis dan membaca memiliki hubungan yang sangat erat. Tentu saja ketika seorang penulis menuliskan gagasan atau idenya, pasti tujuannya adalah agar tulisannya dibaca oleh pembaca. Begitu juga dalam proses belajar mengajar, seorang guru menulis di papan tulis tujuannya adalah supaya muridnya membaca apa yang ia tulis.

Dalam memperoleh keterampilan berbahasa, kita biasanya melalui suatu hubungan urutan yang teratur: mula-mula, pada masa kecil, kita belajar menyimak/mendengarkan bahasa, kemudian berbicara; sesudah itu kita belajar membaca dan menulis. Menyimak dan berbicara kita pelajari sebelum memasuki sekolah, sedangkan membaca dan menulis dipelajari di sekolah.⁷

Ketika anak memasuki usia Sekolah Dasar, anak-anak akan dikondisikan untuk mempelajari bahasa tulis. Pada masa ini, anak-anak dituntut untuk berpikir lebih jauh lagi sehingga kemampuan berbahasa anak akan mengalami perkembangan.

Perkembangan bahasa anak berkembang seiring dengan perkembangan intelektual anak. Artinya, anak yang berkembang bahasanya cepat, *exposed* pada bantuan yang meskipun tak tampak nyata, memperlihatkan lingkungan yang kondusif, dalam arti emosional positif. Oleh karena itu, perkembangan

⁷Henry Guntur Tarigan, *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, (Bandung: Angkasa Group, 2008), 1

bahasa memiliki keterkaitan dengan perkembangan intelektual anak.⁸

Pada saat anak-anak memasuki usia tujuh tahun, anak dapat membuat cerita yang lebih teratur. Mereka dapat menyusun cerita dengan cara mengemukakan masalah dan menyelesaikan masalah. Semua itu dapat diperoleh dari pengalaman sehari-hari dan pendidikan formal.

Pendidikan formal dalam lingkungan sekolah memiliki kurikulum tertulis dan dilaksanakan secara terjadwal di dalam proses pembelajaran dengan bimbingan guru.

Menurut Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) dalam Ahmad Susanto, standar isi bahasa Indonesia sebagai berikut: “pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulis, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesastraan manusia Indonesia”.⁹

Pengajaran bahasa Indonesia dimaksudkan untuk mendidik siswa agar terampil berbicara, menyimak, membaca, dan menulis. Daripada itu diharapkan siswa untuk terampil berkomunikasi baik lisan maupun tulisan.

3. Hakikat Keterampilan Menulis

Menulis merupakan kegiatan yang paling sering dilakukan oleh setiap orang. Dengan menulis seseorang bisa mengungkapkan gagasan pikirannya untuk bisa dibaca oleh orang lain. Memerlukan motivasi dan

⁸Ahmad Susanto, *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta; PRENADAMEDIA GROUP, 2013), 243-244

⁹Ahmad Susanto, *Ibid.*, 245

keinginan untuk bisa menulis dengan baik dan benar, karena tidak semua orang bisa menulis.

Beberapa definisi tentang menulis telah diungkapkan oleh para ahli. Menurut Rusyana dalam Ahmad Susanto, yang berpendapat bahwa menulis merupakan kemampuan menggunakan pola-pola bahasa dalam penyampaianya secara tertulis untuk mengungkapkan suatu gagasan/pesan.¹⁰

Adapun menurut Alwasilah dalam Ahmad Susanto, berpendapat bahwa menulis adalah kegiatan produktif dalam berbahasa.¹¹ Dikatakan produktif karena dengan menulis seseorang menghasilkan karya, gagasan, pikiran yang dituangkan ke dalam bentuk tulisan. Serta memberikan manfaat kepada setiap orang yang membaca tulisan tersebut. Karena tulisan bukan hanya sekedar coretan tinta biasa, akan tetapi harus memberikan makna serta informasi yang dapat diterima oleh si pembaca.

Namun untuk melakukan hal ini tidaklah mudah, karena masyarakat kalangan ini masih banyak yang takut untuk mengeluarkan ide, gagasan dan pikiran mereka. Banyak kesulitan yang dihadapi ketika hendak menulis seperti kurangnya ide-ide bagus, merasa tidak mau untuk menulis, takut tidak bisa dinikmati tulisannya dan masih banyak lagi *negative thinking* lainnya.

Menulis sangat penting untuk pendidikan karena memudahkan para pelajar berpikir. Juga dapat menolong kita berpikir secara kritis. Juga dapat memudahkan kita merasakan dan menikmati hubungan-hubungan, memperdalam daya tanggap atau persepsi kita, memecahkan masalah-masalah yang kita hadapi, menyusun urutan bagi pengalaman. Tulisan dapat membantu

¹⁰Ahmad Susanto, *Ibid.*, 245

¹¹Ahmad Susanto, *Ibid.*, 245

kita menjelaskan pikiran-pikiran kita. Tidak jarang, kita menemui apa yang sebenarnya kita pikirkan dan rasakan mengenai orang-orang, gagasan-gagasan, masalah-masalah, dan kejadian-kejadian hanya dalam proses menulis yang aktual.¹²

Pembelajaran menulis di jenjang pendidikan dasar dapat dibedakan menjadi dua tahap, yakni menulis permulaan di kelas I-II dan menulis lanjut yang terdiri dari menulis lanjut tahap pertama di kelas III-IV serta menulis lanjut tahap kedua di kelas VI hingga kelas IX (SMP).

Menulis permulaan merupakan dasar pengajaran yang pertama kali diajarkan oleh guru kepada siswa. Siswa dilatih untuk dapat menuliskan bentuk huruf dengan yang aslinya, membuat simbol-simbol bunyi menjadi huruf-huruf yang dapat dikenali secara konkrit sesuai dengan tata cara menulis yang baik. Selanjutnya menulis lanjut tujuannya adalah agar siswa mampu menuangkan pikiran dan gagasannya dengan bahasa tulis secara teratur dan teliti.

4. Media Pembelajaran

Media sebagai bentuk jamak dari kata “medium” secara harfiah diartikan sebagai “perantara atau pengantar”. Dan media yang dimaksud adalah alat, bahan dan sumber dalam kegiatan pembelajaran.

Secara luas media dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran untuk memberikan pesan terhadap peserta didik, memberikan rangsangan, perhatian serta kemauan siswa dalam belajar.

¹²Henry Guntur Tarigan, *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, (Bandung: Angkasa Group, 2008), 22-23

Media adalah bagian yang tidak terpisahkan dari proses belajar mengajar. Demi berlangsungnya proses belajar mengajar dengan baik dan tercapainya tujuan pendidikan yang ingin dicapai maka seorang guru sebaiknya menggunakan media pembelajaran dalam proses pembelajaran.

Ada beberapa pengertian atau definisi mengenai media pembelajaran. Rossi dan Breidel dalam Wina Sanjaya mengemukakan bahwa media pembelajaran adalah seluruh alat dan bahan seperti radio, televisi, buku, koran, majalah, dan sebagainya.¹³

AECT (*Association of Education and Communication Technology*) dalam Azhar Arsyad, memberi batasan tentang media sebagai segala bentuk dan saluran yang digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi.¹⁴

Sedangkan Gerlach dan Ely dalam buku Azhar Arsyad mengatakan bahwa media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap.¹⁵ Dalam pengertian ini, guru, buku teks, dan lingkungan sekolah merupakan media. Namun secara umum media sangat dikenal dengan alat-alat yang dapat membantu proses belajar mengajar.

Dari beberapa definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran bukan hanya sekedar alat atau bahan, tetapi manusia dan

¹³Wina Sanjaya, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008), 161

¹⁴Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011), 3

¹⁵Azhar Arsyad, *Ibid*, 3

alam sekitarpun dapat menjadi media pembelajaran atau sumber pembelajaran.

Oleh karena itu, pemanfaatan media pembelajaran sangatlah penting dilakukan oleh guru untuk menunjang keberhasilan proses belajar mengajar yang dilaksanakan di sekolah agar siswa lebih mudah memahami dan menerima ilmu pengetahuan serta pengalaman belajar secara langsung yang bermanfaat untuk kehidupan sehari-hari.

Adapun fungsi media pembelajaran adalah sebagai berikut; 1) media dapat memperjelas penyajian pesan agar tidak terlalu verbalitas, 2) media dapat mengatasi keterbatasan ruang dan waktu, 3) media dapat meningkatkan kreatifitas dan keaktifan belajar, 4) dapat mengatasi keterbatasan pengalaman karena adanya perbedaan karakteristik pada siswa sehingga media dapat memberikan keseragaman pengalaman persepsi dan memberikan perangsang yang sama.¹⁶

Media dapat memperjelas penyajian agar tidak terlalu verbalitas maksudnya adalah mengambil dasar-dasar yang penting dalam memahami teks yang terlalu banyak, maka guru menggunakan media pembelajaran yang dapat membantu siswa yang lemah dalam membaca untuk mengorganisasikan informasi dalam teks dan mengingatnya kembali.

Media dapat mengatasi keterbatasan ruang dan waktu maksudnya adalah media pembelajaran dapat menampilkan kejadian langka yang terjadi puluhan tahun yang lalu, dapat menampilkan objek yang rumit seperti peredaran darah, dapat memperlihatkan peristiwa alam seperti terjadinya letusan gunung berapi tanpa harus menyaksikan langsung di tempat kejadian dan media juga dapat memperlihatkan

¹⁶Hidayatullah, *Pengembangan Media dan Sumber Belajar*, (Serang: Lembaga Penjamin Mutu IAIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten, 2014), 4

proses perubahan suatu objek yang memakan waktu lama jika diamati secara langsung seperti metamorphosis kupu-kupu.

Media dapat meningkatkan kreatifitas dan keaktifan belajar, dengan media pembelajaran siswa dapat lebih banyak melakukan kegiatan belajar sebab tidak hanya mendengarkan uraian guru, tetapi juga aktivitas lain seperti mengamati, melakukan, mendemonstrasikan, memerankan, dan masih banyak lagi kegiatan yang dapat meningkatkan kreatifitas dan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran.

Media dapat mengatasi keterbatasan pengalaman, media dapat memberikan kesamaan pengalaman kepada siswa tentang peristiwa-peristiwa di lingkungan mereka, serta memungkinkan terjadinya interaksi langsung dengan guru, masyarakat, dan lingkungannya misalnya dengan melalui karyawisata, kunjungan ke museum atau kebun binatang.

Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa media dapat memperjelas penyajian pesan dan informasi sehingga dapat memperlancar dan meningkatkan proses dan hasil belajar, media pembelajaran dapat meningkatkan dan mengarahkan perhatian anak, media pembelajaran dapat membuat objek asli yang besar atau yang sangat kecil sekalipun bisa ditampilkan, media pembelajaran dapat menampilkan kejadian puluhan tahun yang lalu atau peristiwa alam yang tidak bisa dijangkau, dan media pembelajaran juga dapat memberikan kesamaan pengalaman belajar terhadap siswa yang berbeda karakteristik.

5. Prosedur Pemilihan Media

Dalam memilih media untuk kepentingan pengajaran sebaiknya memperhatikan kriteria-kriteria sebagai berikut; 1) ketepatannya dengan tujuan pengajaran, 2) dukungan terhadap isi bahan pelajaran, 3) kemudahan memperoleh media, 4) keterampilan guru dalam menggunakannya, 5) tersedia waktu untuk menggunakannya, 6) sesuai dengan taraf berfikir siswa.¹⁷

Media dipilih berdasarkan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan, jika siswa diberitahukan maksud tujuan apa yang diharapkan mereka pelajari melalui media pembelajaran itu, maka akan semakin besar kesempatan berhasil dalam penggunaan media pembelajaran tersebut. Pemilihan media juga harus tepat untuk mendukung isi pelajaran, isi pelajaran yang berbeda akan menggunakan media yang berbeda juga.

Media harus diperoleh dengan mudah, media yang sederhana masih bisa dibuat sendiri oleh guru dan tidak memerlukan biaya yang besar untuk memperoleh media tersebut. Jika di sekolah menyediakan media yang kita butuhkan, maka sebaiknya kita gunakan. Jika harus memakai media yang sifatnya elektronik harus mempertimbangkan biaya dan ketersediaannya di pasaran.

Keterampilan guru dalam penggunaan media pembelajaran juga harus diperhatikan, tidak akan terlalu bermanfaat jika media yang dibuat atau yang dibeli tidak bisa digunakan atau dimanfaatkan oleh

¹⁷Nana Sudjana, *Media Pengajaran*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2002), 4-5

guru, karena media tersebut hanya akan jadi pajangan saja di sekolah. Penggunaan media juga harus memperhatikan ketersediaannya waktu, jika penggunaan media tersebut memakan banyak waktu sehingga menghambat proses belajar pada materi yang lainnya, maka sebaiknya media tersebut tidak digunakan.

Paling penting dalam penggunaan media adalah media yang dipakai harus sesuai dengan taraf berpikir siswa. Karakter setiap siswa di dalam satu kelas bermacam-macam, taraf berpikirpun berbeda. Sehingga dalam penggunaan media harus mempertimbangkan sekiranya media yang kita gunakan mampu atau tidak untuk dipahami oleh siswa.

6. Media Kartu Huruf

Media kartu huruf merupakan potongan-potongan kertas atau karton membentuk sebuah kartu yang bertuliskan huruf atau abjad. Di samping media kartu huruf ini tidak memerlukan biaya yang mahal dan sangat mudah dibuat, media ini tidak perlu memerlukan keterampilan khusus untuk menggunakannya. Berikut ini contoh pembuatan dan penggunaan media kartu huruf.

- Pertama, siapkan alat dan bahan seperti gunting, karton, spidol, *styrofoam*, dan paku mading.
- Selanjutnya gunting karton membentuk seperti kartu dengan ukuran 5 x 10cm.
- Tuliskan tiap kartu dengan huruf abjad besar dan kecil.
- Setelah semua tahap selesai, jadilah sebuah kartu huruf.

Cara penggunaan media kartu huruf sangatlah mudah, kartu huruf digunakan untuk membedakan huruf yang ditulis dengan huruf kecil dan huruf yang harus ditulis dengan huruf besar atau huruf kapital awalnya seperti; nama orang, nama daerah, nama tempat, nama negara, nama suku, nama bahasa dan lainnya.

Contoh penggunaannya sebagai berikut; ketika guru menjelaskan bahwa nama orang (Andi) harus ditulis dengan huruf besar atau kapital huruf awalnya, maka kartu yang ditempel di *styrofoam* adalah kartu “A”, kartu “n”, kartu “d” dan kartu “i”, dan begitu seterusnya dalam penggunaan media kartu huruf.

Dalam penggunaan media kartu huruf juga bisa dikembangkan menjadi sebuah kata, contohnya ketika guru menunjukkan huruf “A” maka guru akan meminta siswa untuk menyebutkan nama hewan yang huruf pertamanya adalah huruf “A”, nama-nama yang digunakan bisa memakai nama apa saja sesuai kebutuhan guru.

Setiap media pembelajaran mempunyai kelebihan dan kelemahan masing-masing. Berikut akan diuraikan kelebihan dan kelemahan dari media kartu huruf.

a. Kelebihan media kartu huruf

- Alat dan bahan untuk membuat media kartu huruf sangat mudah didapat atau dicari
- Cara membuat media kartu huruf tidak rumit
- Tidak perlu keterampilan khusus untuk menggunakannya
- Biaya yang digunakan untuk membuat media kartu huruf relatif murah
- Mudah dibawa ke mana-mana

- Menyenangkan sebagai media pembelajaran, bahkan bisa digunakan untuk permainan yang bersifat mendidik

b. Kelemahan media kartu huruf

- Memakan waktu yang cukup lama ketika digunakan, karena penggunaan kartu terus diulang-ulang
- Mudah rusak karena terbuat dari kertas karton

B. Kerangka Berpikir

Berdasarkan landasan teori yang mendasari pelaksanaan penelitian tentang pengaruh media kartu huruf terhadap keterampilan menulis siswa kelas 2 MI Daarul Ilmi Balaraja dengan pokok bahasan huruf kapital, maka dapat dilihat bahwa permasalahan dalam mata pelajaran bahasa Indonesia ini adalah belum menggunakan media pembelajaran pada proses pembelajaran bahasa Indonesia dan belum mampu untuk memilih, membuat, memanfaatkan serta menggunakan media pembelajaran pada mata pelajaran bahasa Indonesia.

Dalam memilih media pembelajaran harus sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai, harus sesuai dengan karakteristik siswa dan gaya belajar siswa, harus sesuai dengan lingkungan belajar siswa serta media yang dipilih harus mudah didapat.

Media pembelajaran merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan pengirim kepada penerima, sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat siswa yang menjurus ke arah terjadinya proses pembelajaran.

Media kartu huruf adalah media potongan-potongan kartu huruf yang digunakan dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Media kartu huruf ini selain sangat mudah cara penggunaannya, juga mudah dibuat dan tidak memerlukan biaya yang mahal. Media kartu huruf merupakan

salah satu media pembelajaran yang diharapkan mampu meningkatkan pemahaman siswa tentang penggunaan huruf kapital.

Huruf kapital merupakan salah satu faktor penting dalam keterampilan menulis. Seorang penulis akan dikatakan berhasil jika tulisan yang ia tulis dapat membuat pembaca tertarik dengan isi tulisannya, akan tetapi sistematika dalam penulisan juga perlu diperhatikan seperti menggunakan EYD (Ejaan Yang Disempurnakan), penggunaan tanda baca serta penggunaan huruf kapital.

Materi huruf kapital akan dijumpai pada mata pelajaran bahasa Indonesia. Pada siswa sekolah dasar mereka akan mempelajari penempatan huruf kapital seperti penggunaan di awal kalimat, nama orang, nama tempat, nama daerah dan nama bahasa.

Tujuan pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar adalah agar siswa terampil berbahasa baik lisan maupun tulisan. Untuk itu penggunaan media kartu huruf diharapkan mampu meningkatkan pemahaman siswa tentang penggunaan huruf kapital.

C. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kajian teori dan kerangka berfikir terdapat pengaruh positif dari media kartu huruf untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa kelas 2 MI Daarul Ilmi Balaraja dengan pokok bahasan huruf kapital pada mata pelajaran bahasa Indonesia.